JURNAL SHANAN
Vol.7, No.1, Maret 2023, hal. 159-174
p-ISSN: 2549-8061 e-ISSN: 2722-4678
http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan
DOI: 10.33541/shanan.v7i1.4665

Submitted on 27/02/2023;
Revised on 18/03/2023;
Accepted on 20/03/2023;
Published on 31/03/2023

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Peggy Lucia Marita[1]*
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta[1]
Email: peggyluciamarita@gmail.com[1]*
(*) tanda untuk penulis korespondensi

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar adalah upaya pemerintah dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Salah satu pendekatan dalam rangka mewujudkan merdeka belajar adalah dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang bisa diimplementasikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Namun, pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan karena kurangnya pemahaman guru dalam mendesain pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan serta belum semua satuan pendidikan menerapkan sepenuhnya. Tujuan penelitian ini untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kebutuhan dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk sehingga secara bersama-sama dapat mencapai tujuan pendidikan. Penelitian dilakukan di SMPN 240 Jakarta sejak Januari sampai Maret 2023 menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. fokus penelitian adalah menjelaskan tahapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Alkitab penuntun hidupku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi dampak positif bagi peserta didik serta dapat membantu para guru untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya melalui tahapan-tahapan dalam mempersiapkan pemetaan awal dengan asesmen diagnostik, menyusun modul pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Agama Kristen

Abstract

The independent learning curriculum is the government's effort to advance education in Indonesia. One of the approaches in order to realize independent learning is the differentiated learning approach. Differentiated learning is one of the approaches that can be implemented by teachers to meet the needs of students according to their readiness, interests and learning profiles. However, differentiated learning is still rarely done due to teachers' lack of understanding in designing learning. This is because this curriculum is a newly implemented curriculum and not all education units have fully implemented it. The purpose of this study is to assist teachers in implementing learning in the classroom based on needs and applying differentiated learning strategies, namely content, process, and product so that together they can achieve educational goals. The research was conducted at SMPN 240 Jakarta from January to March 2023 using qualitative research methods with a descriptive analysis approach. The participants in this research are teachers and students. The focus of the research is to explain the stages of differentiated learning in Christian Religious Education subjects with the material of the Bible as the guide of my life. The results of this study show that differentiated learning has a positive impact on students and can help teachers to be able to fulfill their duties and responsibilities through the stages of preparing initial mapping with diagnostic assessments, compiling learning modules, and implementing learning.

Keywords: *Christian Religious Education; Differentiated Learning; Independent Learning*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini melalui Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, berupaya meningkatkan kualitas pendidik ia ingin mengubah cara pandang pendidik bahwa manusia itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, unik dan luar biasa serta memiliki banyak cara untuk dapat mengatasi berbagai masalah-masalah yang mengancam manusia itu sendiri yang disebut merdeka belajar. Merdeka belajar dimaksudkan agar mengembalikan atau dengan kata lain memperbaiki sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Pertama-tama program merdeka belajar ini dimulai dari guru yang adalah penggerak pendidikan nasional maka disebut sebagai guru penggerak dan sampai saat ini banyak sekolah sudah mulai menerapkan merdeka belajar.[1]

Salah satu pendekatan dalam rangka mewujudkan merdeka belajar adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dimana pembelajaran yang dilakukan memperhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru perlu memberikan fasilitas dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan individu mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam dan berbeda satu sama lain sehingga tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Namun, dalam menerapkan pendekatan pembelajaran ini guru perlu merancang tindakan yang tepat dan rasional sehingga tidak memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda secara tidak adil untuk masing-masing peserta didik ataupun mengkotak-kotakkan peserta didik ke dalam kelompok pintar dan kurang pintar.[2]

Sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku pada setiap satuan pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu upaya pendidik atau guru mengembangkan proses belajar dan mengajar di mana pendidik harus memperhatikan latar belakang, minat, bakat, potensi serta profil diri

[1] Humiras Betty Sihombing Sherly, Edy Dharma, "View of Merdeka Belajar:Kajian Literatur," *FKIP Universitas Muhammadiyaah Banjarmasin*, last modified 2020, accessed February 25, 2023.
[2] Gustap Elias et al., *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, 4.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi PAK akan memberi dampak positif apabila dilaksanakan dengan baik khususnya untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional di mana pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada peran dan keaktifan guru dalam mengarahkan dan mengontrol pembelajaran sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Maka dari itu untuk mengatasinya perlu Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAK agar membuat pendidik menjadi kreatif dan inovatif dalam menemukan potensi dari masing-masing peserta didik serta mencari cara untuk mengembangkan diri dengan berbagai macam kemajuan teknologi, sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang dilakukan. Melihat tantangan ini sebagai peluang yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk membahas tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 240 Jakarta.

Berdasarkan pencarian peneliti pada *google scholar*, belum ditemukan tulisan atau penelitian yang secara spesifik mengulas atau mengangkat tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAK. Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran PAK di sekolah, di antaranya adalah: *pertama*, studi yang dilakukan oleh Udin Firman Hidayat, Martha Megawati Pasaribu, Dyoys Anneke Rantung dan Noh Ibrahim mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran alternatif pada PAK yang adaptif dapat meningkatkan fungsi dan peran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta dapat memperkuat kolaborasi antar sekolah, keluarga, gereja dan masyarakat penyelenggaraan PAK.[3] *Kedua*, penelitian yang dibahas dalam tulisan ini dilakukan oleh Fredik Melkias Boiliu dan Solmeriana Sinaga yang mengkaji tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis *Student Center Learning* (SCL) di lingkungan sekolah. Hasil dari

[3] Udin Firman Hidayat, dkk., *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan*, *Journal on Education* 5, No. 2 (2023): 3492-3506.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

penelitiannya apabila diterapkan dalam pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang aktif dan guru hanya memfasilitasi selama pembelajaran berlangsung.[4]

Berdasarkan kedua penelitian di atas terdapat *gap* antara penelitian ini dengan penelitian di atas bahkan keduanya tidak membahas mengenai kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAK sehingga terlihat jelas adanya inovasi dalam penelitian ini tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAK.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif dalam metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya melakukan deskripsi terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga melakukan analisis terhadap fenomena-fenomena yang muncul. Metode penelitian yang bersifat deskriptif dilakukan dengan cara memaparkan secara jelas hasil temuan dari variable-variabel yang diteliti baik secara lisan maupun tulisan.[5] Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan januari hingga bulan maret 2023. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Data yang terkumpul akan diolah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 240 Jakarta yang terletak di jalan Haji Raya No. 2 RT. 005/RW. 010 Kelurahan Gandaria Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAK

Salah satu penekanan dalam merdeka belajar adalah pembelajaran yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik atau disebut berdiferensiasi. Dalam Modul Pendidikan Guru Penggerak (PGP), pembelajaran ini merupakan upaya yang diharapkan mampu

[4] Fredik Melkias Boiliu dan Solmeriana Sinaga, *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning di Sekolah*, *Jurnal Education and Development* 9, No. 2 (2021): 120-126.

[5] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 11.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

menyamakan antara proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran yang berdiferensiasi dilakukan bukan dengan mengajar menggunakan teknik yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik misalnya, 30 peserta didik menggunakan 30 teknik atau metode mengajar yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi juga tidak mengharuskan guru membuat soal yang berbeda-beda bagi masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti mengharuskan guru membuat kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru disesuaikan dengan keinginan setiap individu yang diajarnya.[6] keputusan-keputusan rasional yang telah direncanakan oleh guru adalah berkaitan dengan: 1) membuat suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar dan berusaha keras dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap peserta didik merasa didukung selama pembelajaran berlangsung; 2) tujuan pengajaran yang dibuat oleh guru harus jelas agar pembelajaran yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan harapan; 3) penilaian secara berkelanjutan dan tercatat untuk dapat mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; 4) guru dapat merespon dengan baik macam-macam kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan dalam isi rencana pelaksanaan pembelajaran misalnya dengan menggunakan berbagai macam sumber dan media yang berbeda, bentuk penugasan serta bentuk penilaian yang berbeda bagi setiap peserta didik; 5) mengelolah kelas dengan efektif.[7] Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk membantu semua peserta didik belajar, meningkatkan semangat atau gairah belajar dan prestasi peserta didik, membimbing proses belajar peserta didik secara mandiri dan meningkatkan kepuasan guru dalam pembelajaran di mana guru merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menjadi lebih kreatif dalam

[6] Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1*, *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846-2853.

[7] Oscarina Dewi dan Siti Luthfah Kusuma, *"Program Pendidikan Guru Penggerak Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi"* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022), 11-12.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.[8] Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru antara lain: mengetahui kesiapan belajar, memperhatikan minat dan profil belajar peserta didik.

Tulisan Carol Ann Tomlinson dalam modul 2.1 Program Guru Penggerak mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kesiapan belajar, minat belajar peserta didik dan profil belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk mempelajari materi baru di kenal sebagai kesiapan belajar, dan guru bertanggung jawab untuk mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik dalam membantu mereka belajar di luar zona nyaman. Namun, dengan lingkungan belajar yang sesuai dan dukungan yang memadai, peserta didik masih dapat menguasai materi baru tersebut. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar tersebut dapat menjadi salah satu motivator utama bagi peserta didik untuk menguasai materi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Berikut beberapa konsep yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan dan mempertahankan minat belajar dari peserta didik yaitu memberi kesempatan kepada mereka untuk memilih jenis kegiatan yang ingin mereka lakukan seperti: mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan menulis lagu, menari, pidato, atau jenis lain sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Profil belajar peserta didik mencakup selera peserta didik dalam belajar, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya berpikir, tingkat kecerdasan, latar belakang budaya, dan jenis kelamin. Tujuan diadakan peta kebutuhan belajar peserta didik yang didasarkan pada profil belajar mereka untuk memungkinkan peserta didik belajar secara alami dan efisien. Terkadang, sebagai seorang guru, secara tidak sengaja memilih untuk menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar pribadi sang guru dan mengabaikan gaya belajar peserta didik karena ketidakmampuan guru menganalisa gaya belajar dari peserta didik atau guru mengabaikannya padahal guru mengetahui setiap anak memiliki profil belajar yang unik. Penting bagi seorang guru untuk menyadari profil belajar

[8] Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, 2020, 14.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

masing-masing peserta didik sehingga guru dapat memvariasikan teknik dan strategi dalam pembelajaran.[9]

Menurut Tomlinson dalam tulisan Suwartiningsih, ada tiga gaya belajar peserta didik yang harus diperhatikan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Visual adalah belajar dengan melihat sehingga guru perlu mempersiapkan diagram, gambar, *power point* dan alat peraga. Auditori adalah belajar dengan mendengarkan sesuatu seperti mendengarkan musik, membaca dengan keras dan mendengarkan guru berbicara atau mengajar. Kinestetik adalah belajar sambil melakukan sesuatu seperti bergerak, meregangkan tubuh dan menyentuh.[10]

Pemetaan kebutuhan belajar merupakan dasar yang tepat dan kunci pokok dalam pembelajaran karena membantu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dari kegiatan pembelajaran. Apabila hasil dari pemetaan kebutuhan belajar tidak tepat, maka rencana dan tindakan pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan akan kurang akurat atau kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan akurat diperlukan data yang tepat dan akurat baik dari peserta didik, wali, maupun dari lingkungannya maka untuk mendapatkan data terkait profil diri peserta didik perlu melakukan wawancara, observasi, atau survei menggunakan angket.

Berdasarkan penjelasan tentang tiga aspek mengenai kebutuhan individu setiap peserta didik dalam proses pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan efektif, sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan awal yang dilakukan memberikan berbagai pilihan strategi, materi, maupun metode pembelajaran yang berbeda, yang dapat dapat disusun dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi pada PAK, terdapat tiga strategis diferensiasi diantaranya adalah diferensiasi konten, proses, dan produk. *Pertama,* diferensiasi konten adalah materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. materi pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar

[9] Ibid.

[10] Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Vol. 1, no. 2 (2021): 80-94.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

setiap peserta didik. Konten juga terkait dengan struktur kurikulum dan materi-materi pembelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dalam aspek ini, guru dapat memodifikasi isi materi pembelajaran dan isi kurikulum agar sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Isi kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Terdapat dua cara untuk menciptakan materi pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran yaitu: 1) menyesuaikan materi dengan apa yang akan diberikan oleh guru atau materi yang akan dikaji oleh peserta didik berdasarkan kesiapan dan minat dari peserta didik. 2) Konten atau materi disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan atau dipelajari berdasarkan profil belajar peserta didik.[11]

Kedua, diferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan memiliki ide atau pemahaman tentang hal yang dipelajarinya. Dikarenakan perbedaan gaya belajar dan pilihan belajar yang beragam, maka guru perlu memodifikasi pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Pada pelaksanaan diferensiasi proses, dilakukan dengan memperhatikan pada: 1) cara untuk peserta didik memahami informasi yang disampaikan, ide, dan keterampilan yang dipelajarinya; 2) menggambarkan gaya belajar dan minat belajar peserta didik; 3) melakukan variasi dalam proses pembelajaran bergantung pada bagaimana belajar peserta didik. Menurut Gregory dan Chapman dalam tulisan Marlina, dituliskan bahwa diferensiasi proses pembelajaran yang dimodifikasi berdampak pada pembelajaran seperti: 1) Menghidupkan pembelajaran. Kegiatan belajar harus memfokuskan pada materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang belum dikuasai. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari tahu alasan pentingnya materi yang dipelajari dan dijelaskan tindakan apa yang harus dilakukan setelah pembelajaran. 2) Aktivitas pembelajaran. Dalam aktivitas belajar peserta didik harus terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang sebagaimana seharusnya pembelajaran dilakukan seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau *game* yang berhubungan dengan pendidikan. 3) Aktivitas membuat kelompok. Pada aktivitas ini baik belajar secara mandiri maupun kelompok harus sudah dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran

[11] Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, 14.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

sehingga dari pengelompokkan yang dilakukan akan ada tutor sebaya bagi peserta didik lainnya maka guru perlu mengetahui siapa saja yang perlu dijadikan tutor sebaya untuk mengajari teman yang berada dalam kelompok tersebut.[12]

Ketiga, diferensiasi produk adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meminta peserta didik untuk memperlihatkan keterampilan dan pemahaman apa yang sudah dipelajari. Diferensiasi produk menghasilkan *output* berupa: 1) makalah, *flyer*, teks pidato, teks drama, pentas drama dan lain-lain; 2) produk harus memperlihatkan hasil dari ide peserta didik sebagai hasil dari konten dan proses; 3) membuat perbedaan dengan memberikan tantangan bervariasi dan berbagai pilihan lainnya.[13] Harapan dari pembelajaran yang dilakukan adalah untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, di mana produk akhir yang dihasilkan disesuaikan dengan minat mereka. Peserta didik untuk dapat mendemonstrasikan produk tanpa malu-malu dan berani saat diminta oleh guru.

Kelas yang diferensiasi menyediakan berbagai pembelajaran yang berbeda untuk masing-masing peserta didik yang berbeda. Tidak semua guru telah memahami dengan benar pembelajaran berdiferensiasi, beberapa guru merasa pembelajaran ini adalah paradigma yang baru dan memerlukan perubahan dalam peran mereka ketika mengajar di kelas. Guru harus aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari peserta didik, guru harus menguasai materi pelajaran, dan selain menguasai materi pelajaran, guru juga harus tahu membaca peserta didik atau mengetahui kondisi peserta didiknya. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai fasilitator, memberi tanggung jawab pada peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing namun guru bukan berarti menjadi segalanya bagi semua peserta didik karena guru juga memiliki keterbatasan maka untuk mengatasinya guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan optimal sehingga semua peserta didik dapat merasakan pembelajaran dan terlayani dengan baik.[14]

Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran PAK, guru harus membawa peserta didik menjadikan pelajaran PAK sebagai pelajaran favorit yang diminatinya karena ketika peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran maka pengamalan nilai-

[12] Ibid., 17.
[13] Yasser A Amiruddin, *Menatap Guru Penggerak* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), 77.
[14] Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, 24.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

nilai kristiani dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan tujuan PAK yaitu untuk menjadi saksi Kristus melalui kata dan perbuatan yang harus dilakukan peserta didik dalam kehidupannya setiap hari baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan ia berada. Untuk itu perlu peran guru sebagai fasilitator menghidupkan kelas dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru juga perlu terbuka dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini di mana banyak media-media pembelajaran yang dengan mudah dapat diakses dan digunakan dalam pembelajaran PAK di sekolah.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi PAK di SMPN 240 Jakarta

Pertama, melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam tahap ini sebelum dilakukan pemetaan, guru perlu untuk menentukan konten yang akan dipaparkan pada peserta didik. Setelah ditentukan, maka selanjutnya dapat disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang didapat dari kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. Untuk melakukan pemetaan awal diawali dengan membuat rencana asesmen diagnostik terlebih dahulu yang disusun dalam instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan menyangkut kognitif maupun non kognitif seperti: 1) mempersiapkan instrumen dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan; 2) mengadakan survey dengan menggunakan *google form* atau dapat menggunakan media lain yang dikuasai guru; 3) melakukan wawancara pada peserta didik. Dari hasil asesmen awal yang dilakukan diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Belajar

Satuan Pendidikan : SMPN 240 Jakarta
Kelas : VII (tujuh)
Semester : 1 (satu)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Peserta didik memiliki kesetiaan membaca Alkitab sebagai tindakan hidup orang beriman.	1. Peserta didik mengetahui nama-nama kitab PL dan PB 2. Peserta didik dapat membuat karya berupa video, gambar, jurnal dan drama	Alkitab Penuntun Hidupku

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

Tabel 2. Pemetaan Awal Peserta didik dalam Pembelajaran PAK
Materi: Alkitab Penuntun Hidupku (2 Tim 3:16-17)

Kesiapan Belajar	Minat Belajar	Profil Belajar
Peserta didik mengetahui dan dapat menghafal nama kitab PL dan PB	Peserta didik membuat video tentang tentang hafalan Alkitab	Visual (41%)
Peserta didik mengetahui dan menghafal nama-nama kitab tetapi hanya kitab PB	Peserta didik mencatat nama kitab PL dan PB saat guru membacakan	Auditori (29%)
Peserta didik belum mengetahui dan belum menghafal nama-nama kitab baik PL maupun PB	Peserta didik membuat flyer berisi nama kitab PL dan PB	Kinestetik (30%)

Setelah dilakukan pemetaan awal, maka akan didapatkan peserta didik yang berkategori tinggi, sedang dan rendah. Guru harus membentuk kelompok peserta didik sesuai dengan kategori yaitu kategori tinggi sekelompok dengan peserta didik yang berkategori sedang dan rendah. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat melakukan tutor sebaya dalam pembelajaran.

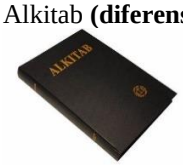
Kedua, merancang rencana pembelajaran berdiferensiasi. Dalam merancang rencana pembelajaran, perlu memperhatikan pendekatan atau strategisnya yaitu: isi materi, proses, dan produk. 1) dalam isi materi atau konten, materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat dan profil belajar mereka maupun kombinasi dari ketiganya yang telah dilakukan pada pemetaan awal. Pada strategi konten ini, guru perlu mempersiapkan materi baik berupa video, gambar dan teks. Selanjutnya guru dan peserta didik mencari contoh di internet tentang orang yang hidup rajin membaca Alkitab dan tidak. Terakhir guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil dari pengamatannya di internet baik itu melalui video, gambar ataupun teks bacaan. 2) Diferensiasi proses yaitu mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi dan pandangan dari materi yang dipelajari. Dalam diferensiasi proses, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, menemukan ide atau gagasan, memecahkan masalah, kreatif dan belajar mandiri. 3) Produk adalah demonstrasi peserta didik dari materi yang sudah dipelajari baik berupa tulisan, video, atau gambar.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan haruslah sesuai dengan modul yang dibuat. Berikut modul yang digunakan dalam pembelajaran:

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

Tabel 3. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Fase D Kelas 7

Materi: Alkitab Penuntun Hidupku (2 Tim 3:16-17)

Elemen	:	Manusia dan Nilai-nilai Kristiani
Capaian Pembelajaran	:	Peserta didik memiliki kesetiaan membaca Alkitab sebagai tindakan hidup orang beriman.
Model Pembelajaran	:	*Discovery Learning*
Profil Pelajar Pancasila	:	Bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri
Tujuan Pembelajaran	:	1. Peserta didik mengetahui nama-nama kitab PL dan PB 2. Peserta didik dapat membuat karya berupa video, gambar, jurnal dan drama
Materi Ajar, Alat, dan Bahan	:	Alkitab, buku paket guru, buku paket peserta didik, *power point*, video, laptop, audio (*speaker* aktif), *handphone*, proyektor dan lembar kerja peserta didik
Uraian kegiatan pembelajaran	:	I. Persiapan 1. Guru menyajikan daftar hasil pengolahan data gaya belajar peserta didik yang telah diisi sebelumnya melalui *google form* 2. Guru memetakan peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik II. Pelaksanaan **1. Kegiatan Pembuka (10 Menit)** - Guru menyapa dan meminta satu orang peserta didik membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa - Guru mengecek kehadiran - Guru memberikan motivasi dengan bertanya terkait membaca Alkitab. Pertanyaan pemantik: "Siapa yang hari ini sudah membaca Alkitab?" "Apa itu Alkitab?" - Guru memberitahu tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari - Memberikan *ice breaking* untuk menghidupkan suasana kelas **2. Kegiatan Inti (60 Menit)** a) Guru menayangkan materi pembelajaran dalam bentuk tayangan gambar atau *power point* mengenai Alkitab, video pembelajaran tentang sikap dalam membaca Alkitab **(diferensiasi konten)**    b) Guru memberikan tugas yang berbeda sesuai minat dan profil belajar peserta didik agar mereka mempelajari nama-nama kitab PL dan PB sesuai minat dan profil belajar peserta didik **(diferensiasi proses)**

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

		- Guru memberi audio tentang nama-nama kitab PL dan PB **(auditori)** - Guru membagi link video nama-nama kitab PL dan PB (https://youtube/39sZz6v3Ptg. **(visual)** - Guru memberikan teks yang berisi nama-nama kitab PL dan PB kemudian peserta didik mencatat nama-nama kitab untuk dihafalkan. **(kinestetik)** c) Peserta didik mendemonstrasikan atau mempresentasikan temuan dari hasil pengamatan melalui video, audio dan teks **(diferensiasi konten)** 1. Sebutkan dan lafalkan nama-nama kitab PL dan PB secara berurutan? 2. Hafalan nama kitab PL dan PB boleh berupa nyanyian (Peserta didik yang tidak bisa melafalkan seluruh nama kitab PL dan PB, minimal dapat melafalkan 10 dari kitab PL dan 10 dari kitab PB) **III. Kegiatan Penutup (10 Menit)** - Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran - Guru meminta peserta didik menyiapkan kelas dan berdoa penutup - Guru menyampaikan salam penutup dan motivasi
Refleksi untuk Guru		1. Apa masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi Alkitab penuntun hidupku? 2. Bagaimana guru menangani masalah muncul? 3. Apakah tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan sudah terwujud? 4. Apa yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut jika tujuan pembelajaran belum tercapai?

Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAK Kelas 7 di SMPN 240 Jakarta

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak pada setiap satuan pendidikan yaitu sekolah, guru, kelas dan terutama pada peserta didik secara langsung. Peserta didik lahir memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Apabila guru gagal memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maka hal itu akan menghambat kemajuan belajarnya. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran terdapat dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran diferensiasi yaitu: 1) peserta didik akan merasa diterima karena tidak dibedakan dengan teman yang lebih bisa atau mampu dalam pembelajaran; 2) peserta didik merasa dihargai, senang, dan terbantu dalam proses pembelajaran karena adanya karakteristik yang berbeda; 3) peserta didik lebih percaya diri karena merasa mampu dan berhasil dalam pembelajaran; 4) guru memiliki kemampuan untuk

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

menyusun perangkat pembelajaran yang bervariasi; 5) guru dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; 6) guru lebih memahami karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar membawa warna baru dalam pendidikan di Indonesia, di mana penekanan dalam kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik atau disebut juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi upaya bagi guru PAK untuk semakin mengenal peserta didik dan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAK kelas 7 di SMPN 240 Jakarta dilakukan dengan: 1) melakukan pemetaan awal peserta didik dengan cara menyusun instrumen, melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik; 2) membuat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga cara yaitu: isi materi, proses dan produk; 3) melakukan pembelajaran dengan mengacu pada modul pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya guru melakukan refleksi bagi untuk mengetahui kemajuan atau keberhasilan pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAK kelas 7 di SMPN 240 Jakarta adalah: 1) peserta didik merasa diterima karena tidak dibedakan dengan teman yang lebih bisa atau mampu dalam pembelajaran; 2) peserta didik merasa dihargai, dibantu, dan senang selama proses pembelajaran karena guru memahami karakteristik yang berbeda dari mereka; 3) peserta didik lebih percaya diri karena merasa mampu dan berhasil dalam pembelajaran; 4) guru memiliki kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang bervariasi; 5) guru memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; 6) guru lebih memahami karakteristik peserta didik.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

REFERENSI

Ade Sintia Wulandari. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, No. 3 (2022): 682-689.

Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Amiruddin, Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. Jakarta: GUEPEDIA, 2021.

Bahriah, E S, L Yunita, R N Sholihat, S Haryanti, and M S Indonesia. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Media Sains Indonesia, 2023.

Dede Novalis, Yuel Sumarno, Josia Pantja Paruntung. "View of Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak." Last modified 2019. Accessed February 25, 2023.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (2022): 2846-2853.

Fredik Melkias, Boiliu, dan S Sinaga. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Student Centered Learning* di Sekolah." *Jurnal Education and Development* 9, No. 2 (2021): 120-126.

Giawa, Lydia Indriswari; Kamertin. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2018): 1689-1699.

Groome, T H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Gustap Elias, S P, Fauzie, Bayumi, Ahmad Zainudin, Efriyeni Chaniago, dan Hapizoh. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish, 2021.

Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, dan Noh Ibrahim Boiliu. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan." *Journal on Education* 5, No. 2 (2023): 3492-3506.

Kristina Herawati. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2, No. 2 (2016): 56-67.

Marampa, Elieser R. "Peran Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik." *Teologi, Jurnal Pendidikan, D A N* 2, No. 2 (2021): 100-115.

Non-Serrano, Janse Belandina. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog, 2021.

Non-Serrano, Janse Belandina & Stephen Suleeman. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.

Safarati, Nanda, dan Fatma Zuhra. "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Genta Mulya No. 14* 1 (2023): 15-26.

Sherly, Edy Dharma, Humiras Betty Sihombing. "View of Merdeka Belajar: Kajian Literatur." *FKIP –Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. Last modified 2020. Accessed February 25, 2023.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)

Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, No. 2 (2021): 80-94.

Copyright © 2023: Shanan, ISSN 2722-4678 (Online), 2549-8061 (Print)